

Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress*

Handoko Hadi ¹, Eri Bukhari ^{1*}, Novita Wahyu Setyawati ¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; e-mail: handokohadi72@gmail.com, eribukhari@gmail.com, farrakitty@yahoo.com

* Korespondensi: e-mail: eribukhari@gmail.com

Submitted: 09/11/2024; Revised: 18/11/2024; Accepted: 19/11/2024; Published: 30/11/2024

Abstract

This research uses data from transportation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2017 ~ 2020. The aim of this research is to obtain empirical evidence regarding the influence of Liquidity (Current Ratio), Profitability (Return on Assets), Leverage (Debt to Assets Ratio), and Operational Efficiency Ratio to Financial Distress. The data analysis method used is multiple linear regression analysis using SPSS Statistics Version 25. The research findings show that the Current Ratio partially has a significant and positive effect on financial distress. ROA partially has a significant and positive effect on Financial Distress. The Debt to Assets Ratio partially has a significant and negative effect on Financial Distress, and the Operating Efficacy Ratio partially has no effect on Financial Distress. Simultaneously the Current Ratio, Return on Assets, Debt to Assets Ratio, and Operational Efficiency Ratio have a significant and positive effect. The limitation of this research is that it does not include good corporate governance variables, company size to provide a more accurate picture or model. The practical implications of this research are that companies must optimize and maximize the management of current assets, current liabilities, total assets, total debt and operational costs to generate good profits.

Keywords: BOPO, Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Financial Distress, Return On Assets

Abstrak

Penelitian ini menggunakan data perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 ~ 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Likuiditas (Current Ratio), Profitabilitas (Return on Assets), Leverage (Debt to Assets Ratio), dan Operational Efficiency Ratio terhadap Financial Distress. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS Statistics Versi 25. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap financial distress. ROA secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Financial Distress. Debt to Assets Ratio secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Financial Distress, dan Operating Efficacy Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap Financial Distress. Secara simultan Current Ratio, Return on Assets, Debt to Assets Ratio, dan Operational Efficiency Ratio berpengaruh signifikan dan positif. Keterbatasan dari penelitian penelitian ini belum memasukkan variabel tata kelola perusahaan yang baik, ukuran perusahaan untuk memberikan gambaran atau model yang lebih akurat. Implikasi praktis dari penelitian ini perusahaan harus mengoptimalkan dan memaksimalkan pengelolaan aset lancar, kewajiban lancar, total aset, total hutang dan biaya operasional untuk menghasilkan keuntungan yang baik.

Kata kunci: BOPO, Current Ratio, Rasio Utang Terhadap Asset, Kesulitan Keuangan, Return On Assets

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam pengelolaan asetnya, maka dalam perusahaan perlu diterapkannya tata kelola yang baik. Artinya, perusahaan semakin berpeluang untuk mengalami kondisi yang sehat atau baik seperti halnya menginformasikan atau menyajikan kinerja perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan internal dan eksternal. Kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan membawa perusahaan pada kebangkrutan, karena manajemen hanya berfokus pada pemecahan kesulitan keuangan sehingga perusahaan kehilangan pelanggan, pemasok, dan proyek baru. (Al-khatib, 2012) menyebutkan bahwa perusahaan yang mengalami kebangkrutan akan menyebabkan berbagai kesulitan bagi shareholders, stakeholders, karyawan, dan ekonomi nasional.

Covid-19 atau Corona Virus Disease yang melanda Indonesia sejak awal Maret 2020 menjadi salah satu permasalahan eksternal yang di hadapi perusahaan, banyak perusahaan yang mengalami financial distress akibat ketidakmampuan perusahaan mengelola keuangan pada masa pandemic. Sektor transportasi menjadi salah satu yang terkena dampak covid-19. Pemerintah Indonesia membuat dan menerapkan aturan, salah satu aturannya adalah menjaga jarak fisik. Aturan ini mengharuskan pekerjaan, sekolah, atau aktivitas apa pun dilakukan hanya di rumah. Hal tersebut menyebabkan terbatasnya mobilitas masyarakat sehingga berdampak pada menurunnya kegiatan penggunaan transportasi baik darat, laut, maupun udara yang menyebabkan perusahaan mengalami penurunan omset penjualannya. Perusahaan yang mengalami kerugian secara terus-menerus dan keuangan perusahaannya tidak diatur dengan baik dan benar pada akhirnya perusahaan akan mengalami financial distress.

Kasus atau fenomena yang terjadi akibat dari adanya Virus Covid-19 yaitu pada maskapai penerbangan negara PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) mengalami kerugian pandemi sebesar US\$ 2,5 miliar atau Rp 36,2 triliun pada 2020. Garuda juga mengakui adanya pengurangan nilai ekuitas senilai US\$1,94 miliar pada 2020. Perusahaan Milik Negara tersebut telah mengumumkan bahwa adanya larangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat yang dikeluarkan oleh pemerintah membuat kondisi keuangan perusahaan semakin memburuk. Gangguan terhadap aktivitas ekonomi karena kebijakan PPKM untuk menahan penyebaran virus telah menyebabkan banyak perusahaan menutup usaha dan mengalami kebangkrutan yang berdampak pada pengurangan jumlah pekerja maupun Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara besar-besaran terutama pada sektor-sektor yang paling terdampak pandemi (Prihastuti et al., 2021)

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah kondisi masalah keuangan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Menurut Platt & Platt (2002) mendefinisikan financial distress sebagai tahap kemerosotan keuangan perusahaan yang terjadi sebelum adanya likuidasi atau kebangkrutan (Widhiari & Merkusiwati, 2015). Financial distress bisa dilihat dari kondisi perusahaan dalam membayar kewajiban atau utangnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang tidak dalam keadaan baik, tetapi belum terjadinya

kebangkrutan. Oleh sebab itu, sangat penting memahami dan mempelajari financial distress untuk mengantisipasi dan mencegah hal tersebut terjadi.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utangnya, baik itu utang jangka pendek (Sujarweni, 2017). Pada penelitian ini, likuiditas menggunakan indikator current ratio. Current ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Artinya, jika sebuah perusahaan dapat membayar semua kewajiban atau utang jangka pendeknya dengan baik sebelum tanggal jatuh tempo, kecil kemungkinannya perusahaan tersebut akan mengalami financial distress.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat aset, modal, dan penjualan (Ahmad, 2013). Pada penelitian ini, profitabilitas menggunakan indikator return on asset. Return on assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Rasio profitabilitas bisa dipakai untuk memprediksi financial distress.

Rasio leverage juga dapat mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan. Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang (Kasmir, 2019). Pada penelitian ini, leverage menggunakan indikator debt to assets ratio. Debt to assets ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui total aset yang didanai dengan utang. Debt to assets ratio digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban atau utangnya dimana setiap satu rupiah aset dibiayai dengan utang.

BOPO yaitu perbandingan antara biaya (beban) operasional dan pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk menggambarkan efisiensi suatu perusahaan dalam mengefisienkan aktiva untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam menjalankan operasionalnya (Fernos, 2017). Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau kegiatan perusahaan kepada stakeholders. Dengan kata lain, laporan keuangan bertindak sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pemangku kepentingannya, menunjukkan kinerja dan posisi keuangan perusahaan dan financial distress adalah keadaan harta kekayaan seseorang atau harta dan kewajiban yang sebelumnya tersedia dan tidak mencukupi untuk membayar utang sehingga menyebabkan kebangkrutan (Edward I. Altman, 1968).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif kuantitatif yaitu proses mengubah data survei ke dalam bentuk tabel dengan cara yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Format tabel memberikan ringkasan atau penempatan data dalam bentuk nilai maksimum, minimum,

mean, dan standar deviasi. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran variabel likuiditas, profitabilitas, leverage, dan BOPO.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 ~ 2020 dan menggunakan aplikasi pembantu untuk mengolah data yaitu SPSS. Statistik Versi. 25 dengan uji analisis linear berganda. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji parsial (uji t), uji simultan (uji-f), dan uji koefisien determinasi (R²).

Metode untuk memprediksi financial distress menggunakan metode Altman Z'-score. Metode ini dapat diartikan sebagai cara untuk mengukur potensi financial distress perusahaan yang dapat diprediksi. Metode ini pertama kali ditemukan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968. Altman mengembangkan model ini dengan menggunakan analisis diskriminan ganda untuk lima indikator keuangan (Yati & Afni Patunrui, 2017).

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5$$

Keterangan:

- X₁ : WCTA (Working Capital / Total Asset)
- X₂ : RETA (Retained Earning / Total Asset)
- X₃ : EBITTA (Earnings Before Interest and Taxes/ Total Asset)
- X₄ : BVEBVL (Book Value of Equity / Total Liability)
- X₅ : STA (Sales / Total Asset)

Nilai perhitungan Z'Score pada model altmans dibagi menjadi tiga kategori yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai Z' > 2,99, dikategorikan sebagai green area atau keuangan perusahaan dalam keadaan sehat dan tidak terjadi financial distress.
- 2) Nilai 1,81 < Z' < 2,99, dikategorikan sebagai grey area atau keuangan perusahaan dalam keadaan sehat maupun bermasalah.
- 3) Nilai Z' < 1,81, dikategorikan sebagai red area atau keuangan perusahaan dalam keadaan kesulitan atau bermasalah dan terjadi financial distress (Al Annuri & Ruzikna, 2017).

Hipotesis Penelitian:

- H₁ : Current Ratio berpengaruh terhadap Financial Distress.
- H₂ : Return On Assets berpengaruh terhadap Financial Distress.
- H₃ : Debt to Assets Ratio berpengaruh terhadap Financial Distress
- H₄ : BOPO berpengaruh terhadap Financial Distress.
- H₅ : Current Ratio, Return on Assets, Debt to Assets Ratio, dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap Financial Distress.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 14 perusahaan sub sektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Tabel 1 menyajikan data perusahaan transportasi yang terdaftar dalam BEI.

Tabel 1. Perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	BBRM
PT Blue Bird Tbk	BIRD
PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk	CANI
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	GIAA
PT PT MNC Energy Investments Tbk	IATA
PT Logindo Samudramakmur Tbk	LEAD
PT Eka Sari Lorena Transport Tbk	LRNA
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	MBSS
PT Rig Tenders Indonesia Tbk	RIGS
PT Sidomulyo Selaras Tbk	SDMU
PT Samudra Indonesia Tbk	SMDR
PT Express Transindo Utama Tbk	TAXI
PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	WEHA
PT Wintermar Offshore Marine Tbk	WINS

Sumber: PT Bursa Efek Indonesia (2022)

3.1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test*, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,200 lebih besar dari nilai signifikan $> 0,05$. Artinya variabel X1, X2, X3, X4 dan Y memiliki distribusi yang normal.

3.2. Uji Multikolinearitas

Kriteria untuk pengambilan keputusan dalam pengujian multikolinearitas berdasarkan dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance. Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terdapat multikolinearitas. Hasil Variabel X1 (CR) nilai VIF 1,241 > 10 dan nilai tolerance 0,806 $< 0,1$. Variabel X2 (ROA) nilai VIF 1,931 < 10 dan nilai tolerance 0,518 $> 0,1$. Variabel X3 (DAR) nilai VIF 1,572 < 10 dan nilai tolerance 0,6.36 $> 0,1$. Variabel X4 (BOPO) nilai VIF 2,129 < 10 dan nilai tolerance 0,470 $> 0,1$. Kesimpulannya variabel CR, ROA, DAR, dan BOPO tidak terdapat multikolinearitas.

3.3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser dimana nilai signifikan $> 0,05$, maka tidak ada gejala heteoskedastisitas. Variabel X1 (CR) memiliki nilai signifikan 0,054 $> 0,05$. Variabel X2 (ROA) memiliki nilai signifikan 0,107 $> 0,05$. Variabel X3 (DAR) memiliki nilai signifikan 0,797 $> 0,05$. Variabel X4 (BOPO) memiliki nilai signifikan 0,511 $> 0,05$. Pengujian heteroskedastisitas CR, ROA DER, dan BOPO tidak ada gejala heteroskedastisitas.

3.4. Uji Autokorelasi

Kriteria untuk pengambilan keputusan dalam pengujian autokorelasi berdasarkan dari nilai *Durbin-Watson* di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi. Hasil nilai *Durbin-Watson* (D- W) sebesar 1,184 berada di antara -2 dan +2. Artinya tidak terjadi auto korelasi pada model regresi.

3.5. Uji Parsial (Uji-T)

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji-T)

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
X1_CR	3.802	.000
X2_ROA	3.451	.001
X3_DAR	-12.495	.000
X4_BOPO	1.587	.119

Dependent Variable: Y_Financial_Distress

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Berdasarkan hasil uji-t diketahui bahwa :

- 1) Variabel *Current Ratio* (X1) mempunyai nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Thitung sebesar $3,802 > T$ tabel sebesar $2,00758$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya *variable current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap financial distress.
- 2) Variabel *Return on Assets* (X2) mempunyai nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai Thitung sebesar $3,451 > T$ tabel sebesar $2,00758$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya *variable return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap financial distress.
- 3) Variabel *Debt to Assets Ratio* (X3) mempunyai nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Thitung sebesar $-12,495 < T$ tabel sebesar $2,00758$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Artinya *variable debt to assets ratio* secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap financial distress.
- 4) Variabel BOPO (X4) mempunyai nilai signifikan sebesar $0,119 < 0,05$ dan nilai Thitung sebesar $1,587 < T$ tabel sebesar $2,00758$, maka H_0 diterima dan H_4 ditolak. Artinya variabel BOPO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

3.6. Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
Regression	91.985	.000 ^b

Dependent Variable: Y_Financial_Distress, Predictors, X4 BOPO, X1 CR, X3 DAR, X2 ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Berdasar hasil uji-f pada tabel di atas didapat nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung sebesar $91,985 > F_{tabel}$ sebesar 2,55 maka H_0 ditolak dan H_5 diterima. Artinya variabel independent (X) yaitu CR, ROA, DAR, dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) Financial Distress

3.7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.937 ^a	.878	.869

Predictors: X4_BOPO, X1_CR, X3_DAR, X2_ROA

Dependent Variable: Y_Financial_Distress

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, di dapat nilai Adjusted R Square sebesar 0,869 atau 86,9%. Artinya variabel independent yang diteliti yaitu CR, ROA, DAR, dan BOPO memberikan pengaruh terhadap Financial Distress pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 sebesar 86,9%, sisanya 13,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

3.8. Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Financial Distress

Hasil pengujian hipotesis pertama diterima artinya likuiditas (*current ratio*) berpengaruh signifikan positif terhadap financial distress. Nilai current ratio yang tinggi artinya semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Tetapi sering kali perusahaan tidak sanggup atau tidak mampu untuk membayar seluruh atau sebagian kewajibannya yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih atau terkadang perusahaan juga sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya tepat waktu. Hal itu disebabkan karena perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi kewajiban yang sudah jatuh tempo..

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2017) ,dan (Yusbardini & Rashid, 2019) yang menyatakan bahwa current ratio secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap financial distress. Sedangkan hasil penelitian ini berlainan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indrayani & Herawaty, 2019), dan (Ahmad, 2013), menyatakan bahwa rasio current ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

3.9. Pengaruh Profitabilitas (*Return on Assets*) Terhadap Financial Distress

Hasil pengujian hipotesis kedua diterima artinya profitabilitas (*return on assets*) berpengaruh signifikan positif terhadap financial distress. Nilai profitabilitas naik dengan laba bersih negatif maka akan diperoleh financial distress yang tinggi dengan laba bersih negatif. Sampel yang digunakan pada penelitian adalah perusahaan yang memiliki laba bersih negatif.

Hasil tersebut sesuai dengan teori sinyal, yaitu Apabila sinyal yang disampaikan bernilai positif (*good news*) maka pasar akan bereaksi positif, demikian pula sebaliknya jika sinyal yang disampaikan bernilai negatif (*bad news*) maka pasar akan bereaksi negatif. Adanya informasi

mengenai kesulitan keuangan suatu perusahaan akan membuat investor lebih berhati-hati dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Restianti & Agustina, 2018)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Christine et al., 2019) yang menyatakan bahwa *rasio return on assets* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan (Ahmad, 2013) menyatakan bahwa rasio *return on assets* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

3.10. Pengaruh Leverage (*Debt to Assets Ratio*) Terhadap Financial Distress

Hasil pengujian hipotesis ketiga diterima artinya *leverage (debt to assets ratio)* berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress*. Tingkat hutang perusahaan yang tinggi akan memiliki dampak pengaruh terhadap beban bunga yang harus dibayarkan oleh pihak perusahaan dan tentunya itu akan langsung berdampak terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ch Pandegiro & Van Rate, 2019) yang menyatakan bahwa *debt to assets ratio* secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *financial distress*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Erayanti, 2019) menyatakan bahwa *debt to assets ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

3.11. Pengaruh BOPO Terhadap Financial Distress

Hasil pengujian hipotesis keempat ditolak artinya BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Nilai BOPO yang tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan, dengan profitabilitas yang menurun terus menerus dapat menyebabkan perusahaan kepada kondisi *financial distress*.

BOPO tidak secara langsung akan menyebabkan kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan, akan tetapi BOPO yang tinggi akan mempengaruhi sisi profitabilitas perusahaan, kondisi masalah pada profitabilitas perusahaan apabila tidak dapat ditangani dengan baik hingga memunculkan kerugian - kerugian tertentu yang tidak dapat ditutupi oleh perusahaan akan menyebabkan *financial distress*. Pada masa pandemi yang terjadi secara global dengan adanya kebijakan-kebijakan untuk mengurangi kegiatan, secara tidak langsung perusahaan perusahaan membatasi kegiatan operasionalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indrayani & Herawaty, 2019) yang menyatakan bahwa secara parsial BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Berbeda dengan hasil penelitian dari (Asyikin & Chandrarin, 2018), menyatakan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress*.

3.12. Pengaruh Current Ratio (X1), Return on Assets (X2), Debt to Assets Ratio (X3), BOPO (X4) Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil analisis statistik variabel current ratio (X1), return on assets (X2), debt to assets ratio (X3), BOPO (X4) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan

terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Menilai kondisi kesehatan keuangan perusahaan, analisis keuangan memiliki beberapa tolak ukur. Interpretasi dan analisis dari berbagai macam rasio dapat memberikan sudut pandang yang lebih baik tentang kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Setiap laba bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki akan berdampak pada kondisi keuangan perusahaan. Terutama pada masa pandemi, apabila perusahaan mengalami kekurangan modal atau dana pada setiap tahunnya akan membuat perusahaan kesulitan dalam melunasi kewajiban yang harus dipenuhi dan mengakibatkan nominal utang akan bertambah setiap tahunnya. Selain itu, kekurangan dana akan mengakibatkan operasional perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik dalam menghasilkan laba yang diharapkan. Jika masalah seperti ini tidak dapat segera diatasi maka perusahaan akan mengalami likuidasi bahkan kebangkrutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian yang diperoleh dan pembahasan yang dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini Likuiditas dan Leverage dalam hal ini *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* memiliki pengaruh signifikan lebih tinggi terhadap *financial distress* jika dibandingkan dengan Profitabilitas (*return on assets*). Sedangkan BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2020, namun secara simultan likuiditas, profitabilitas, leverage, dan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) *Financial Distress*. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel lain untuk diteliti lebih lanjut terutama variabel yang saat ini belum diteliti oleh peneliti, variabel tersebut dapat berupa variabel good corporate governance, firm size, CAMEL, dan lainnya sehingga dapat memberikan gambaran atau model yang lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Ahmad, G. N. (2013). Rev. Integr. Bus. Econ. Res. Vol 2(2) 521. *Management Faculty of Economics and Business, University of Padjadjaran Bandung*, 2(2), 521.
- Al-khatib, H. B. (2012). Predicting Financial Distress of Public Companies Listed in Amman Stock Exchange. *European Scientific Journal*, 8(15), 1–17.
- Asyikin, J., & Chandrarin, G. (2018). Analysis of Financial Performance To Predict Financial Distress in Sharia Commercial Banks in Indonesia. *International Journal of Accounting*, 1(2), 11–20.
- Ch Pandegiro, S. G., & Van Rate, P. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Institutional Ownership, Debt To Asset Ratio Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017 Impact Analysis of Current Ratio, Institutional Ownership, Debt To Asset Ratio To Financial Distress Manufacture

- Company Property and Real Estate in Indonesia Stock Exchange Periode 2013-2017. *Analisis Pengaruh Curr..... 3339 Jurnal EMBA*, 7(8), 3339–3348.
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340–350. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>
- Edward I. Altman. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23 no.4(Septemembr 1968), 589–609.
- Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01), 38–51. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i01.393>
- Fernos, J. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja (Studi Kasus Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Pundi*, 1(2), 107–118. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i2.25>
- Ginting, M. C. (2017). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio (DER) terhadap financial distress pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 37–44.
- Indrayani, C. W., & Herawaty, V. (2019). Analisa Fundamental Terhadap Prediksi Financial Distress. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5802>
- Kasmir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan* (rev Cet 12). Rajawali Press.
- Prihastuti, A. H., Agusti, R., & Sukri, S. Al. (2021). Analisis Rasio Keuangan Pada BUMN di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(4), 523–534.
- Restianti, T., & Agustina, L. (2018). The Effect of Financial Ratios on Financial Distress Conditions in Sub Industrial Sector Company. *Accounting Analysis Journal*, 7(1), 25–33. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v5i3.18996>
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan aplikasi dan hasil penelitian. In *Pustaka Baru Press*. Yogyakarta Pustaka Baru Press.
- Widhiari, N. L. M. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity dan Sales Growth terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(2), 456–469.
- Yati, S., & Afni Patunrui, K. I. (2017). Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 55. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.275>
- Yusbardini, Y., & Rashid, R. (2019). Prediksi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 122. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.3543>